

**TEKNIK TERAPI BEHAVIOR DALAM MENANGANI ANAK  
HIPERAKTIF DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER  
PEKANBARU**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**RAHMAINI ERLIANDA**  
NIM. 11940221831

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1445 H/2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلمة الدعوة والصلح

**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE**

Jl.H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

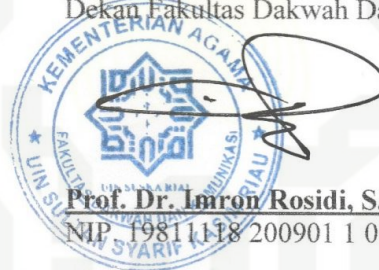
**Nama** : Rahmaini Erlianda  
**NIM** : 11940221831  
**Judul Skripsi** : Teknik Terapi Behavior dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :

**Hari** : Kamis  
**Tanggal** : 05 Oktober 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru,  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



**Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA**  
NIP. 19811118 200901 1 006

**Tim Penguji**

Ketua/ Penguji I

**Drs. H. Suhaimi M.Ag**  
NIP. 19620403 199703 1 002

Penguji III

**Dra. Silawati, M.Pd**  
NIP. 19690902 199503 2 001

Sekretaris/Penguji II

**Listiawati Susanti S.Ag., MA**  
NIP. 19720712 200003 2 003

Penguji IV

**Dr. H. Miftahuddin, M.Ag**  
NIP. 19750511 200312 1 003

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang. © Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang. UIN Suska Riau. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Rahmaini Erlianda  
 Nim : 11940221831  
 Judul Skripsi : **Pelaksanaan Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi  
 Bimbingan Konseling Islam

**Zulamri, S.Ag., M.A**  
**NIP.197407022008011009**

Pekanbaru, 04...08...2022...  
 Pembimbing,

**Nurjanis, S.Ag., M.A**  
**NIP.196909272009012003**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahmaini Erlianda  
NIM : 11940221831  
Judul : Pelaksanaan Terapi Behavior dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Mei 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Mei 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Fatmawati, M.Ed**

NIP. 196909052014112001

Penguji II,

**Dra. Silawati, M.Pd**

NIP. 19609021995032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Rahmaini Erlianda**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Rahmaini Erlianda**) NIM. (11940221831) dengan judul "**(Pelaksanaan Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,

**Nurjanis, S.Ag., M.A**

**NIP. 196909272009012003**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Nama :** Rahmaini Erlianda

**NIM :** 11940221831

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(Pelaksanaan Terapi Behavior dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 14 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



**Rahmaini Erlianda**  
**NIM. 11940221831**

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Nama : Rahmaini Erlianda**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**  
**Judul : Teknik Terapi Behavior dalam Menangani Anak Hiperaktif Di Humanika Psychology Center Pekanbaru**

Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya teknik dalam pelaksanaan terapi behavior atau perilaku dalam menangani anak hiperaktif di humanika psikologi center pekanbaru sehingga kepribadian anak hiperaktif bias sesuai dengan yang diharapkan dan dapat membentuk perilaku yang normal dan mampu menyesuaikan dengan keadaan disekitar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti dan meninjau bagaimana teknik terapi behavior dalam menangani anak hiperaktif di humanika psikologi center pekanbaru tersebut. Teknik terapi behavior yang dijalani tersebut agar bisa memberikan dampak kepada anak hiperaktif sesuai yang diharapkan keluarga untuk menjadi anak yang normal sebagaimana umumnya. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang tim Humanika Psychology Center Pekanbaru dan tiga orang anak hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru. Teknik penarikan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi . Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di Humanika Psychology center Pekanbaru dengan menggunakan teknik bermain dan modifikasi perilaku sangatlah membantu dalam menangani keadaan anak hiperaktif yang menjalani terapi di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

**Kata Kunci : *Dalam Menangani Anak Hiperaktif , Teknik Terapi Behavior***



## ABSTRACT

**Name** : Rahmaini Erlianda  
**Department** : Islamic Counseling Guidance  
**Title** : Behavior Therapy Techniques in Handling Hyperactive Children at the Humanika Psychology Center Pekanbaru

This research is motivated by the importance of techniques in implementing behavior therapy in dealing with hyperactive children at the Humanika Psychology Center Pekanbaru so that the personality of hyperactive children can be as expected and can form normal behavior and be able to adapt to the circumstances around them. Therefore, the researcher intends to research and review behavior therapy techniques in treating hyperactive children at the Pekanbaru Humanics Psychology Center. The behavior therapy technique used is to be able to have an impact on hyperactive children as expected by the family so that they become normal children as usual. The informants in this research were two members of the Humanika Psychology Center Pekanbaru team and three hyperactive children at the Humanika Psychology Center Pekanbaru. The data collection technique in this research is observation, interviews and documentation. Data analysis in this research is qualitative, namely the process of systematically searching and compiling data obtained from interviews, field notes and documentation, by organizing data into categories, describing it into units, synthesizing it, arranging it into patterns, selecting what is important and what will be studied, and make conclusions so that they are easily understood by yourself or others. The results of the research show that Behavior Therapy Techniques in Handling Hyperactive Children at the Humanika Psychology Center Pekanbaru using play techniques and behavior modification are very helpful in dealing with the condition of hyperactive children undergoing therapy at the Humanika Psychology Center Pekanbaru.

**Keywords:** *Handling Hyperactive Children, Therapy Techniques Behaviour*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah Hirobbil Alamin, puji dan syukur tidak pernah lupa penulis ucapkan akan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mana telah memberikan begitu besar nikmatnya yaitu nikmat kesehatan dan nikmat umur yang panjang, hingga karunia ilmu yang Allah berikan sehingga proposal penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu. Sholawat berangkaikan salam penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam atas perjuangan beliau, saya dan kita semua dapat merasakan dan menikmati kehidupan yang indah ini, terlebih lagi dalam bidang ilmu pengetahuan.

Penelitian ini yang berjudul “Teknik Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di Humanika Psychology Center Pekanbaru” ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam program studi Bimbingan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Hj. Helmiarti, M.Ag selaku WR I. , Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku WR II. , Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc. selaku WR III.
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M, Si, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Zulamri, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ibu Rosmita, S.Ag., MA, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Nurjanis, S.Ag., MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Drs. Suhaimi, S.Ag., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menasehati peneliti.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
11. Seluruh Staff dan karyawan Humanika psikologi Center Pekanbaru
12. Terimakasih buat teman-teman Kelas BKI D yang selalu mendukung penulis disaat suka maupun duka baik semasa perkuliahan dan juga saat penulisan skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Salam cinta yang teristimewa dan tersayang buat kedua orang tua penulis, Ayahanda Baharudin , Ibunda Nurjani (Alm) lewat ini ananda sampaikan do'a terbaik untuk ibunda disana. Abang-abang dan kakak-kakak ipar serta keponakan dan tidak kalah spesialnya Abang Hermawan Susanto yang selalu menjadi tempat penulis untuk mengadu dan berkeluh kesah dan selalu memberikan segala bentuk dorongan dan motivasi. Dan seluruh keluarga besar atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Do'a dan harapan penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Jazakumullah bi khairan katsiron atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 09 Oktober 2023

Rahmaini Erlianda





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Kegunaan Penelitian .....	8
1.6 Sistem Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teori.....	12
2.3 Konsep Operasional.....	35
2.4 Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1 Desain Penelitian .....	38
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data .....	39
3.4 Informen .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Validasi Data .....	41
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Profil Humanika Psikologi Center Pekanbaru.....	43
4.2 Visi dan Misi .....	46
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	47
5.2 Pembahasan .....	56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan suatu anugerah serta karunia tuhan yang tak ternilai harganya, kehadiran seorang anak menjadi suatu hal istimewa serta menjadi hal yang luar biasa bagi pasangan suami istri. Kehadiran yang tidak sesuai dengan “harapan” menjadi suatu problema bagi keluarga, tidak semua individu terlahir di dunia dengan keadaan normal, beberapa di antaranya memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental. Anak menjadi kurang perhatian sehingga membuat anak menjadi kecil hati dan pada akhirnya anak tersebut minder dengan keadaan dirinya.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain. Masa kanak-kanak sering dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi melainkan orang dewasa. Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.<sup>1</sup>

Tahun pertama bagi anak adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan mental anak selanjutnya. Pada masa ini, awal kontak sosial, dan dia mulai belajar tentang lingkungan sosialnya.<sup>2</sup> Seorang anak hidup paling aktif di dalam masa perkembangannya. Kepribadian sedang dalam pembentukan dan di dalam stadium perkembangan banyak sekali terjadi perubahan atau modifikasi tingkah laku. Sebab itu kita harus mengetahui ciri tingkah laku normal pada setiap stadium perkembangan anak dan

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 108.

<sup>2</sup> Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), h. 159.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan dengan gejala patologis. Lingkungan tempat anak tumbuh dan bergantung ialah keluarga dan terutama sekali orang tua.<sup>3</sup>

Ada dua kategori anak yaitu anak normal dan anak abnormal. Anak normal adalah anak yang berumur kalendernya (CA) sejajar dengan kemampuan berpikir atau yang disebut mental age (MA).<sup>4</sup> Sedangkan anak abnormal atau berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik. Anak berkebutuhan khusus memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barrier to learning and development*). Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak.<sup>5</sup>

Seiring perkembangan zaman, semakin banyak pula model-model permasalahan yang berhubungan dengan gangguan perilaku seperti gagal dalam memusatkan perhatian secara detail, sulit dalam memusatkan perhatian, seperti tidak mendengarkan lawan bicaranya, tidak menyelesaikan tugas, sulit untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan merencanakan dan mengatur, menolak tugas yang membutuhkan usaha mental, sering kehilangan barang, mudah terganggu, pelupa, bergerak seolah tanpa henti, meninggalkan kursi, berlari dan memanjat secara berlebihan, sukar bermain dengan tenang, dan berjalan seolah-olah tanpa henti.

Anak mengalami gangguan tersebut tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung atau bersosialisasi dengan anak normal lainnya, bahkan anak tersebut terkadang menyela atau mengganggu teman-teman lainnya. Jadi, anak yang mengalami gangguan tersebut akan sulit bersosialisasi dengan teman-teman, guru ataupun masyarakat sekitarnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu adanya penanganan yang

<sup>3</sup> Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, *Buku Kuliah 1,2 & 3 Ilmu Kesehatan Anak*, (Jakarta: Percetakan Infomedika Jakarta, 1985), h.70.

<sup>4</sup> Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2013), h. 23.

<sup>5</sup> Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT.Luximia Metro Media, 2013), h. 17.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sunan Kasim Riau

tepat untuk menghadapi atau menangani anak yang mengalami hiperaktivitas pada ADHD.

Tin Suharmini mengungkapkan bahwa istilah hiperaktivitas berasal dari dua kata, yaitu hyper berarti banyak, di atas, tinggi dan activity berarti keadaan yang selalu bergerak, mengadakan eksplorasi serta respon terhadap rangsangan dari luar.<sup>6</sup> Dengan demikian istilah dari hiperaktivitas berarti aktifitas yang dimiliki sangat tinggi tidak bertujuan dan cenderung bersifat negatif. Arga Paternotte dan Jan Buitelaar mengemukakan bahwa hiperaktif atau yang sering disebut dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan ciri-ciri anak yang selalu bergerak sepanjang hari, dan tidak dapat duduk diam dikursi, merasa tidak tenang, mudah terganggu dan cepat frustrasi.<sup>7</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa hiperaktif adalah gangguan pada tingkah laku yang ditandai dengan tingginya aktifitas yang tidak bertujuan dan bersifat negatif yang disebabkan oleh disfungsi neurologia. Hiperaktif ini ditandai dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian.

Perilaku anak hiperaktif adalah anak yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih dari satu tempat ketempat yang lain, motorik berlebihan, anak suka berlari, berteriak-teriak, dan susah mengikuti perintah. Dari batasan ini dapat digambarkan anak dengan hiperaktif adalah anak yang mempunyai kesulitan untuk mengontrol perilakunya atau motoriknya dalam memberikan respon dan menunjukkan aktivitas yang berlebihan atau tinggi, aktivitas yang dilakukan banyak yang tidak tepat, tidak pantas, dan itu dilakukan sepanjang hari.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Suharmini, Tin. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

<sup>7</sup> Paternotte, Arga & Buitelaar, Jan. (2010). *ADHD: Attention Deficit Hyperactive Disorder (Gangguan Permusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) TandaTanda, Diagnosis, Terapi, serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.

<sup>8</sup> Rafael Lisinus dan Pastiria Sembring, *Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 223



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa faktor penyebab hiperaktif pada anak seperti faktor genetik atau keturunan, faktor ibu pada saat hamil, faktor melahirkan.<sup>9</sup> Anak hiperaktif dapat membentuk suatu perilaku yang dapat ditimbulkan dari lingkungan hidup sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. sebagian anak cenderung menunjukkan aktivitas berlebihan pada berbagai waktu dan kesempatan serta aktivitas seolah tidak mengenal lelah. Namun, pada faktanya setiap anak dapat melewati semua proses perkembangan kemampuan emosi dan sosialnya dengan baik.

Dampak bagi anak ketika di sekolah apabila perilaku hiperaktif ini tidak ditangani, maka pada akhirnya anak akan menimbulkan hambatan penyesuaian perilaku sosial dengan kemampuan akademik siswa tersebut dan bahkan membekas hingga dewasa. Banyak siswa hiperaktif menunjukkan sifat yang agresif yang perilaku permasalahannya ke arah luar seperti berkelahi dan pelecehan. Ada juga masalahnya ke arah diri siswa sendiri seperti berkembangnya perilaku rasa takut dan depresif.<sup>10</sup>

Dampak sosial perilaku hiperaktif terhadap kehidupan anak adalah masalah sosial yang dialami termasuk kesulitan bergaul, sering terjadi konflik, terkadang dibenci oleh teman atau siswa lain, sering dimarahi dan dihukum oleh guru.

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode- metode dan prosesur- prosedur pada data yang diamati.<sup>11</sup>

Terapi behavior adalah pendekatan yang ada pada konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku. Terapi behavior

<sup>9</sup> Rita Eka Izzati, *Mengenal Permasalahan Anak Usia Tk*, (Jakarta: Dit. Pptk Dan Kpt, 2005), h. 135-136

<sup>10</sup> Jan Buitelaar & Patermotte Arga. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)*, (Jakarta: Prenada, 2008), h. 25.

<sup>11</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h.198





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah teknik yang digunakan pada gangguan tingkah laku yang di peroleh dari cara belajar yang salah dan karena diubah melalui proses belajar, untuk mendapatkan tingkah laku yang sesuai.<sup>12</sup>

Terapi behavior adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi dan masalah dengan cara yang efektif dan efisien. Aktifitas inilah yang disebut dengan belajar.<sup>13</sup>

Menurut Martin dan Pear, terapi perilaku merupakan intervensi yang menerapkan prinsip dan teknik belajar secara sistematis untuk mengubah perilaku individu dalam upaya meningkatkan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Dalam penerapan terapi behavior di Humanika Psikologi Center, di sana menggunakan metode individual kepada klien. Yakni dilakukan secara sendiri sendiri dan menggunakan teknik bermain, dan teknik modifikasi perilaku yang dilakukan terapis kepada klien. Dengan rangkaian adanya perencanaan, pelaksanaan, materi terapi, media yang digunakan, suku, bahasa, lingkungan dan cara menanganinya.

Humanika Psikologi Center adalah merupakan salah satu lembaga yang menyediakan layanan psikologi yang beralamat di Arifin Ahmad No. 4 Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.<sup>15</sup>

Layanan utama Humanika Psikologi Center adalah konsultasi Psikologi, psikotes, terapi tumbuh kembang anak, sekolah khusus humanika, seleksi karyawan, narasumber seminar atau ceramah. Jadwal konseling di Humanika Psikologi Center Pekanbaru yaitu : Hari senin sampai jum'at pukul 08.00 – 16.00 sedangkan di hari sabtu dari pukul 08.00 – 12.00, hari minggu libur.

<sup>12</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Eresco, 1997) h. 196-198

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1997), h. 301-302

<sup>14</sup> Dede Rahmat hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 150.

<sup>15</sup> *Dokumen Humanika Psikologi Center, Pekanbaru, 2023*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan kajian pada “ Teknik Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psikologi Center Pekanbaru”.

## 1.2 Penegasan Istilah

### A. Teknik

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.<sup>16</sup>

### B. Terapi Behavior

Terapi Behavior atau Terapi Tingkah laku adalah penerapan berbagai teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar. Terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan yang berarti, baik pada bidang-bidang klinis maupun pendidikan.<sup>17</sup>

Terapi Behavior adalah suatu terapi yang bertujuan untuk mengubah perilaku negatif yang dapat membahayakan pasien serta menanganani pikiran dan perasaan yang dapat membahayakan diri sendiri sehingga menyulitkan dirinya dan orang lain untuk itu ia butuh penanganan khusus agar dapat disembuhkan.

#### B.1. Teknik Bermain

Seperti yang dikatakan Sigmund Freud , bermain juga dapat digunakan sebagai terapi. *Play therapy* atau terapi bermain merupakan salah satu metode konselling yang menggunakan permainan untuk mengatasi kesehatan mental seperti kecemasan berlebih, stress, trauma

<sup>16</sup> Iskandar Wassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 66.

<sup>17</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.193



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengatasi gangguan emosional, juga gangguan perilaku.<sup>18</sup> Terapi bermain sangat penting untuk kesejahteraan psikologis, emosional dan sosial anak. Terapi bermain ini bisa di lakukan di dalam ruangan dan juga di luar ruangan. Terapis akan melihat dan menganalisa masalah apa yang dialami anak saat bermain itu.

### B.2. Teknik Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku merupakan upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif. Menurut pandangan behavioristik, modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku tertentu dengan mengontrol lingkungan perilaku tersebut.

### C. Anak Hiperaktif

Anak Hiperaktif merupakan mereka yang tidak mau diam bahkan dalam beberapa situasi, misalnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas, yang menuntut mereka agar mereka bersikap tenang. Mereka tidak akan pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai oleh anak-anak lain seusia mereka, sebentar-sebentar mereka bergerak untuk beralih dari permainan atau mainan yang satu ke yang lain. Ini mengandung arti bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka tidak memperoleh kepuasan sebanyak yang dikehendaki.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah peneliti ini yaitu “Bagaimana Teknik Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru ?”

<sup>18</sup> Freud, Sigmund. (2006). *Pengantar umum psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Teknik Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis, dapat menambah wawasan dan masukan bagi semua pihak terkait, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya.
3. Secara akademis, bahwa hasil dari penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar S1 didalam jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunkasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### 1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penenlitian ini dalam tiga bab:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan Latar Belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, kajian teori, konsep operasional dan kerangka berfikir.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik analisis data.

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini penulis mengemukakan tentang profil Humanika Psikologi Center Pekanbaru, fungsi, serta pelaksanaan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan terapi behavior dalam menangani anak hiper aktif di Humanika Psikologi Center Pekanbaru.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

1. Zaini Eka Putra dengan judul “Metode Penanganan Masalah Klien ADHD (*Attantion Deficit Hyperactifity Disorder*) Di CV Insight Consulting Lampung” hasil dari penelitian ini membahas tentang penulis menemukan bahwa konselor menggunakan pendekatan behavioral yang berfokus pada perubahan tingkah laku. Metode yang digunakan yaitu metode terapi bermain, metode *face to face* dan metode hati nurani yang diharapkan dapat membantu individu merubah perilakunya ke yang lebih baik dan membuat rasa percaya diri, semangat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan dalam lingkungannya. Adapun teknik yang dilakukan konselor adalah Pengaturan tempat duduk klien ADHD, Tidak membatasi waktu dalam mengerjakan suatu pekerjaan, Menerima setiap pekerjaan klien dan menguji klien dengan pertanyaan-pertanyaan. Pengulangan materi sebelumnya dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa ADHD, dan membangun kontak mata dengan siswa ADHD. Dengan proses-proses ini lah konselor menangani klien ADHD.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ardimaningsih dengan judul Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Harmony Psychology Bureau Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan terapi behavioral dalam menangani anak hiperaktif di harmony psychology bureau rajabasa Bandar lampung untuk mengetahui hambatan dalam melakukan penelitian pada anak hiperaktif. Subjek penelitian ini adalah anak hiperaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terapi behavioral terhadap anak hiperaktif melalui beberapa proses.
3. Ismi Rahayu mahasiswa UIN Raden Intan jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Teknik Terapi Dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity*





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Disorder*) di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung” hasil dari penelitian ini membahas tentang penulis menemukan bahwa terapis menggunakan teknik terapi okupasi dengan pendekatan behavioral yang berfokus pada perubahan tingkah laku. Metode terapi dalam menumbuhkan bakat anak ADHD di Yamet Child Development Center Garuntang Lampung adalah Terapi Okupasi dengan langkah-langkah, pengamatan, penetapan, perencanaan, dan pelatihan. Dengan teknik terapi individu yang menggunakan terapi bermain dan sentra balok. Dengan prosesproses inilah terapis menumbuhkan bakat kemampuan anak ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*).

5. Eka Purnama Sari mahasiswa UIN Raden Intan jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul “Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Inklusif Dan Klinik Psikologi Tunas Mandiri Jl Kepayang, Gang Cendana, No 16, Rajabasa Pramuka Bandar Lampung” hasil dari penelitian ini membahas tentang adanya kegiatan Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh TK Inklusif dan Klinik Psikologi (ABK) Tunas Mandiri Rajabasa Pramuka Bandar Lampung sangat membantu Anak Berkebutuhan Khusus agar dapat lebih mandiri dalam tindakan dan berpikir.

Dari penelitian terdahulu penulis ingin memperjelas penulisan penulis yaitu terletak pada “Pelaksanaan Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di Humanika Psychology Center Pekanbaru” dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu karena memiliki perbedaan pada wilayah penelitian, objek penelitian serta judul penelitian yang berbeda.

## 2.2 Kajian Teori

### A. Terapi Behavior

#### 1. Teknik

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.<sup>19</sup>

Terapi behavior adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi dan masalah dengan cara yang efektif dan efisien. Aktifitas inilah yang disebut dengan belajar.<sup>20</sup>

#### 2. Pengertian Terapi Behavior

Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit dan perawatan penyakit. Dalam bidang medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan.<sup>21</sup>

Terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan batin atau rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.<sup>22</sup>

Terapi merupakan usaha memulihkan kesehatan seseorang melalui kekuatan batin atau rohani, bukan hanya menggunakan obat-obatan.

Terapi perilaku (behavioral) adalah penerapan berbagai teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori belajar. Ini menetapkan prinsip-prinsip penerapan pembelajaran secara sistematis untuk

<sup>19</sup> Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2011, hlm. 66.

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1997), h. 301-302

<sup>21</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2013), h. 506

<sup>22</sup> Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 340



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengubah perilaku dengan cara yang lebih adaptif Pendekatan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk bidang klinis dan pendidikan Berdasarkan teori belajar, modifikasi perilaku dan terapi perilaku adalah pendekatan konseling dan psikoterapi yang menangani perubahan perilaku.<sup>23</sup> Salah satu aspek yang paling penting dari gerakan modifikasi bahwa tingkah laku adalah penekanannya pada tingkah laku yang bisa didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur.<sup>24</sup> Menurut Martin dan Pear, terapi perilaku merupakan intervensi yang menerapkan prinsip dan teknik belajar secara sistematis untuk mengubah perilaku individu dalam upaya meningkatkan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode- metode dan prosedur- prosedur pada data yang diamati.<sup>26</sup>

Madzhab penganut behaviorisme berpendapat bahwa sikap manusia adalah hasil dari salah satu faktor berikut:

- a. Kegagalan mempelajari atau memperoleh lingkungan yang sesuai
- b. Mempelajari pola-pola tingkah laku yang tidak sesuai atau penyakit
- c. Menghadapi suasana pertarungan-pertarungan yang menghendaki ia untuk membedakan dan mengambil keputusan-

<sup>23</sup> GERALD COREY, *Teori &Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hal.197.

<sup>24</sup> Dede Rahmat hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 150.

<sup>25</sup> Dede Rahmat hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 150.

<sup>26</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h.198





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan dimana ia merasa tidak sanggup untuk melakukannya.<sup>27</sup>

Terapi behavior adalah pendekatan yang ada pada konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku. Terapi behavior adalah teknik yang digunakan pada gangguan tingkah laku yang di peroleh dari cara belajar yang salah dan karena diubah melalui proses belajar, untuk mendapatkan tingkah laku yang sesuai.<sup>28</sup>

Terapi tingkah laku (behavior) adalah gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan ahli yang berbeda. Menurut Willis, terapi tingkah laku berasal dari dua konsep yang dituangkan oleh Ivan Pavlov dan B. F. Skinner. Tetapi Latipun menambahkan nama J. B. Watson setelah Pavlov dan Skinner sebagai tokoh yang mengembangkan dan menyempurnakan prinsip-prinsip behavioristik.<sup>29</sup>

Adapun aspek penting terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Perubahan tingkah laku inilah yang memberikan kemungkinan dilakukannya evaluasi atas kemajuan klien secara lebih jelas.

Kontribusi dari konseling behaviorial adalah diperkenalkannya metode ilmiah di bidang psikoterapi. Yaitu bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan tingkah laku. Pendekatan behaviorial berpandangan bahwa setiap tingkah laku manusia dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya

<sup>27</sup> Hasan Langulung, *Teori -Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al – Husna, 1992) h. 23-24

<sup>28</sup> *Ibid.*, Gerald Corey, h. 196-198

<sup>29</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: alfabeta, 2009), h. 167.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku lama diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>30</sup>

Selanjutnya Corey menyebutkan ciri khas terapi behavioral sebagai berikut :<sup>31</sup>

- a. Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik
- b. Cermat dan jelas dalam menguraikan treatment.
- c. Perumusan prosedur treatment dilakukan secara spesifik dan sesuai dengan masalah klien.
- d. Penafsiran hasil-hasil terapi dilakukan secara objektif.

Gladding mengatakan bahwa terapi behavioral merupakan pilihan utama bagi konselor untuk menangani klien yang menghadapi masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan obat, dan disfungsi psikoseksual. Selain itu, teori behavioral juga dapat digunakan untuk klien dengan gangguan yang dihubungkan dengan kecemasan, stres, asertivitas, dan menjalin interaksi sosial. Teori behavioral dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.<sup>32</sup>

## 1) Teori S-R

Teori ini menunjukkan sebagai proses respon aksi (Stimulus) dan reaksi (Respon) yang sangat sederhana. Sebagai contoh bila

<sup>30</sup> Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), h. 55

<sup>31</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h.198

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 168



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang laki-laki berkedip mata kepada seorang wanita, dan kemudian wanita itu tersipu malu itulah yang dimaksud teori S-R. jadi teori S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Maka teori ini dapat dianggap sebagai proses pertukaran dan perpindahan informasi.

Dalam proses perpindahan informasi ada dua kemungkinan respon yang akan terjadi setelah stimulus diberikan oleh konselor, yaitu reaksi positif dan negatif. Hosland, et al mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterima.
- d) Akhirnya dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku). Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

### 3. Dinamika Kepribadian Manusia

Menurut pendekatan behavioral, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioral adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan. Bandura dalam buku Gunarsa menolak keras pandangan yang menyatakan bahwa manusia bersifat mekanistik dan deterministik, karena menurutnya manusia adalah pribadi yang memiliki kebebasan dalam menghadapi stimulus (rangsangan) dari lingkungan dan bukanlah subjek yang pasif. Adapun perubahan (modifikasi) perilaku dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar memiliki kemampuan melakukan tindakan dan tidak terpaksa sebagai individu yang hanya mampu memberi respons. Menurut Dustin & George dalam buku Gunarsa mengemukakan pandangan mereka tentang konsep manusia sebagai berikut :<sup>33</sup>

- a) Manusia bukanlah individu yang baik atau jahat sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku baik atau jahat.
- b) Manusia dapat mengonseptualisasikan dan mengontrol perilakunya sendiri.
- c) Manusia dapat memperoleh perilaku yang baru
- d) Perilaku manusia dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perilaku orang lain.

Pandangan ini semakin menguatkan bahwa manusia dapat memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah yang lebih baik, apabila ia berada dalam situasi lingkungan yang mendorong untuk menjadi

<sup>33</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012), h. 12



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang baik. Adapun perilaku bermasalah dalam teori behaviorial adalah perilaku yang tidak sesuai/tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Penetapan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan.

#### 4. Peran dan Fungsi Konselor

Konselor dalam teori behaviorial memegang peranan aktif dan direktif dalam pelaksanaan proses konseling. Dalam hal ini konselor harus mencari pemecahan masalah klien. Fungsi utama konselor adalah bertindak sebagai guru, pengarah, penasihat, konsultan, pemberi dukungan, fasilitator, dan mendiagnosis tingkah laku maladaptif klien dan mengubahnya menjadi tingkah laku adaptif.<sup>34</sup> Fungsi lain konselor adalah sebagai model bagi kliennya. Bandura mengatakan bahwa proses fundamental yang paling memungkinkan klien dapat mempelajari tingkah laku baru adalah melalui Proses percontohan sosial.

Konselor dijadikan model pribadi yang ingin ditiru oleh klien karena klien cenderung memandang konselor sebagai orang yang patut untuk diteladani. Klien sering kali meniru sikap, nilai, dan tingkah laku konselor. Krasner mengatakan bahwa konselor berperan sebagai "mesin perkuatan" bagi kliennya. Konselor dalam praktiknya selalu memberikan pengutan positif atau negatif untuk membentuk tingkah laku baru klien. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa peran terapis dalam teori behaviorial adalah memanipulasi dan mengendalikan konseling melalui pengetahuan dan keterampilannya dalam menggunakan teknik- teknik terapi. Konselor memiliki kekuatan untuk memberikan stimulus-stimulus dan mengendalikan tingkah laku klien.

#### 5. Tujuan Terapi Behavior

Tujuan umum dari terapi behavior adalah untuk menciptakan suasana baru bagi setiap proses belajarnya. Teori mendasar yang ada pada diri manusia adalah setiap tingkah laku manusia itu dipelajari,

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 170



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk tingkah laku maladaptif. Apabila tingkah laku tersebut tingkah laku neurotik learned maka ia bisa unlearned (dihapus dari ingatan) dan tingkah laku yang baik dan efektif bisa diperoleh. Teori tingkah laku sebenarnya terdiri atas penghapusan sikap yang tidak efektif kemudian diganti dengan perilaku yang lebih efektif, dan juga memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran didalamnya yang berisi respon-respon yang layak dan belum dipelajari.

Tujuan umum lain dari terapi behavior adalah membentuk kondisi baru untuk belajar, karena melalui proses belajar dapat mengatasi masalah yang ada.<sup>35</sup>

Terapi behavioral diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

Tujuan terapi behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simtomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.<sup>36</sup>

Tujuan terapi behavior adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat.<sup>37</sup>

George dan Cristiani dikutip dari Latipun mengatakan bahwa konselor harus cermat dan jelas dalam menentukan tujuan konseling. Kecermatan dalam penentuan tujuan akan membantu konselor menentukan teknik dan prosedur perlakuan yang tepat sekaligus mempermudah pada saat mengevaluasi tingkatan keberhasilan konseling. Hal yang patut diperhatikan adalah perumusan tujuan harus dilakukan secara spesifik. Untuk merumuskan tujuan konseling,

<sup>35</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012), h. 12

<sup>36</sup> Latipun, Psikologi Konseling, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011) h. 176

<sup>37</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Krumboltz dan Thorensen dalam buku Corey menetapkan tiga kriteria utama yang dapat digunakan yaitu :<sup>38</sup>

- 1) Tujuan konseling harus disesuaikan dengan keinginan klien
- 2) Konselor harus bersedia membantu klien mencapai tujuannya
- 3) Konselor mampu memperkirakan sejauh mana klien dapat mencapai tujuannya.

Secara umum tujuan dari teori behavioral adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simtomatik dapat dihilangkan. Sementara ini tujuan terapi behavioral secara khusus adalah mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.

## 6. Fungsi Terapi Behavior

Salah satu fungsi penting dalam terapi behavior adalah sebagai model bagi klien. Menurut Bandura yang dikutip oleh Gerald Corey menunjukkan bahwa sebageian besar proses belajar yang muncul melalui pengalaman langsung juga bisa diperoleh melalui pengamatan terhadap tingkah laku orang lain. Ia mengungkapkan bahwa salah satu proses fundamental yang memungkinkan klien bisa mempelajari tingkah laku baru adalah imitasi atau pencontohan sosial yang disajikan oleh terapis. Terapis sebagai pribadi, menjadi model yang penting bagi klien. Karena klien sering memandang terapis sebagai orang yang patut diteladani. Klien sering kali meniru sikap-sikap, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan tingkah laku terapis. Jadi, terapis harus menyadari peranan penting yang dimainkannya dalam proses identifikasi, bagi terapis tidak menyadari kekuatan yang dimilikinya dalam mempengaruhi dan membentuk cara berfikir dan bertindak

<sup>38</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) h.198



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kliennya, berarti mengabaikan arti penting kepribadiannya sendiri dalam proses terapi.<sup>39</sup>

## 7. Metode dan Teknik Terapi Behavior

### a. Metode Individual

Menurut Wina Sanjaya pembelajaran individual dilakukan oleh anak secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Sudjana pengajaran individual merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada anak agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri.<sup>41</sup> Jadi metode individual bisa diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh anak hiperaktif berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan caranya sendiri namun di control oleh terapis.

### b. Teknik Terapi Behavior

Teknik ini terdiri atas pemunculan stimulus berkondisi secara berulang-ulang. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil kecemasan, klien membayangkan situasi, dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan klien. Menurut teknik ini, jika seseorang secara berulang-ulang dihadapkan pada suatu situasi penghasil kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan tidak muncul, maka kecemasan akan tereduksi atau terhapus.

#### 1) Bermain

Bermain adalah aspek penting dalam kehidupan anak kecil. Kegiatan bermain ini sangat disukai oleh anak-anak. Sutton Smith menyatakan bahwa : “Bagi anak, bermain terdiri atas empat mode yang membuat kita tahu tentang dunia-meniru, eksplorasi, menguji, dan

<sup>39</sup> *Ibid.*,

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2011, Jakarta:Kencana, h.57

<sup>41</sup> Nana Sujana, *Teknologi Pengajaran*, 2009, (Bandung: Sinar Baru), h.86

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membangun.”<sup>42</sup> Dalam buku Hurlock, Bruner menyatakan bahwa bermain memberikan kesempatan untuk belajar. Rasa ingin tahu dan juga keterampilan anak akan terasah dengan bermain. Maka tidak heran jika bermain jadi salah satu terapi bagi anak.<sup>43</sup>

Seperti yang dikatakan Sigmund Freud, bermain juga dapat digunakan sebagai terapi. *Play therapy* atau terapi bermain merupakan salah satu metode konselling yang menggunakan permainan untuk mengatasi kesehatan mental seperti kecemasan berlebih, stress, trauma dan mengatasi gangguan emosional, juga gangguan perilaku.<sup>44</sup> Terapi bermain sangat penting untuk kesejahteraan psikologis, emosional dan sosial anak. Terapi bermain ini bisa dilakukan di dalam ruangan dan juga di luar ruangan. Terapis akan melihat dan menganalisa masalah apa yang dialami anak saat bermain itu. LaBauve, menyebutkan berbagai macam model dalam terapi bermain yaitu : Model Adlerian, Model Client-Centered, Model Kognitif-Behavioral, Model Ekosistemik, Model Eksistensialisme, Model Gestalt, Model Jungian, Model Psikoanalitik.

## 2) Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku merupakan upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif. Menurut pandangan behavioristik, modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku tertentu dengan mengontrol lingkungan perilaku tersebut. Apabila teknik kondisioning dilakukan secara ketat dengan memfokuskan pada stimulus, respon, dan akibat konsekuensi

<sup>42</sup> B. Sutton-Smith, “*Play theory: A personal journey and new thoughts*,” Am. J. Play, 2008.

<sup>43</sup> Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga

<sup>44</sup> Freud, Sigmund. (2006). *Pengantar umum psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar





diharapkan dapat membentuk perilaku baru yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

Modifikasi perilaku merupakan penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang maladaptif, kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, dan perilaku adaptif dimunculkan dan dikukuhkan. Konsep modifikasi perilaku menurut Eysenk adalah usaha mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara yang menguntungkan berdasarkan hukum-hukum teori modern proses belajar. Sedangkan Powers dan Osborn mendefinisikan modifikasi perilaku sebagai penggunaan secara sistematis teknik kondisioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku sosial tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut. Mengacu pada definisi modifikasi perilaku maka menekankan pada penerapan teori dan hukum belajar. Ketika teknik kondisioning diterapkan secara ketat, stimulus didefinisikan secara objektif, respon dan akibat (konsekuensi) dicatat secara tepat dan cermat maka dapat mengubah perilaku sehingga disebut dengan modifikasi perilaku. Karakteristik modifikasi perilaku, yaitu 1. Memberikan penekanan yang kuat dalam mendefinisikan masalah berdasarkan perilaku yang dapat diukur dengan cara tertentu. 2. Modifikasi perilaku merupakan prosedur dan teknik penanganan caracara mengubah lingkungan individu untuk membantu berfungsi secara penuh. 3. Modifikasi perilaku merupakan metode dan alasan yang dapat dideskripsikan secara tepat dan detail. 4. Modifikasi perilaku merupakan teknik modifikasi perilaku yang sering kali dapat langsung diaplikasikan individu dalam kehidupan sehari-hari. 5. Modifikasi perilaku merupakan teknik dan prosedur yang dikembangkan dari riset dasar dan terapan dan prinsip-prinsip pengkondisian operan dan pengkondisian Pavlovian. 6. Modifikasi perilaku menekankan pembuktian ilmiah bahwa intervensi atau penanganan tertentu terhadap perilaku harus menghasilkan perubahan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku yang terukur. 7. Modifikasi perilaku memberikan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang terlibat dalam program modifikasi perilaku.

## 8. Terapi Behavior Dalam Perspektif Islam

Terapi behavior jika ditinjau dari sudut pandang ajaran Islam sama halnya dengan taubat, dimana keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memperbaiki perilaku ke arah perilaku yang lebih baik dari yang sebelumnya, dan tidak akan mengulangi perilaku yang salah tersebut. Kata taubat berasal dari bahasa arab yaitu “تاب – يتوب – توباً” “bertaubat, menyesal atas memperbuat dosa, kembali”.<sup>45</sup> Alqasimi mengatakan bahwa “adapun makna dari taubat yang sebenarnya menurut pengertian bahasa ialah kembali. Menurut istilah syari’at maksudnya ialah kembali mengikuti jalan yang benar dari jalan yang sudah ditempuhnya yaitu jalan yang sesat.<sup>46</sup> Kata taubat juga diartikan dengan sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.<sup>47</sup> Ibnu Katsir menambahkan bahwa taubat adalah taubat yang haq dilakukan sepenuh hati akan menghapus keburukan-keburukan yang dilakukan sebelumnya, serta mengembalikan keaslian jiwa orang yang bertaubat.<sup>48</sup>

Penerapan terapi behavioral atau taubat ini diharapkan mampu memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan. Adapun tujuan dari yang ingin diraih tersebut tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

<sup>45</sup> Mahmud Yunus, 1989, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah), h. 79.

<sup>46</sup> Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, 1986, *Mau'izhatul Mukminin*, (Bandung: Diponegoro), h. 861.

<sup>47</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka), h. 1202.

<sup>48</sup> Imam Al-Ghazali, 1975, *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, pent. Diponegoro, (Bandung: tp), h. 851.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan behavior didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Proses belajar tingkah laku melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>49</sup>

Psikoterapi Islam adalah upaya penyembuhan jiwa (*nafs*) manusia secara rohaniah yang didasarkan pada tuntutan Al-Qur'an dan al-Hadis, dengan metode analisis esensial empiris serta ma'rifat terhadap segala yang tampak pada manusia.<sup>50</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra': 82).

## B. Anak Hiperaktif

Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>51</sup>

Anak adalah manusia yang masih kecil, yang masih membutuhkan bimbingan, arahan, perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya karena masih belum dewasa.<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, 2011, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks), h.172

<sup>50</sup> Anshori, Fuad, (2000), *Aplikasi Psikologi Islam*, Yogyakarta: Psikologi, h. 242

<sup>51</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), h. 25

<sup>52</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) h. 20



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.<sup>53</sup> Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk social yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kali di tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.<sup>54</sup>

Pengertian anak juga terdapat pada pasal 1 *convention on the rights of the child*, anak diartikan sebagai setiap orang dibawah usia 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum yang berlaku terhadap anak, kedewasaan telah diperoleh sebelumnya.

Sedangkan membicarakan sampai batas usia berapa seseorang dapat dikatakan tergolong anak, pembatasan pengertian anak menurut menurut beberapa ahli yakni sebagai berikut :

Menurut Bisma Siregar, dalam bukunya menyatakan bahwa : dalam masyarakat yang sudah mempunyai hukum tertulis diterapkan batasan umur yaitu 16 tahun atau 18 tahun ataupun usia tertentu yang menurut perhitungan pada usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa.<sup>55</sup>

Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maidi Gultom mengatakan bahwa : "selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi

<sup>53</sup> R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), h. 113

<sup>54</sup> Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), h. 28

<sup>55</sup> Bisma Siregar, *Keadilan Hukum dalam Berbagai aspek Hukum Nasional*, (Jakarta: Rajawali, 1986) h.105

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki."<sup>56</sup>

Menurut Hilman Hadikusuma dalam buku yang sama merumuskan dengan "Menarik batas antara sudah dewasa dengan belum dewasa, tidak perlu di permasalahan karena pada kenyataannya walaupun orang belum dewasa namun ia telah dapat melakukan perbuatan hukum, misalnya anak yang belum dewasa telah melakukan jual beli, berdagang, dan sebagainya, walaupun ia belum bewenang kawin."<sup>57</sup>

Gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktivitas/*attention deficit hyperactivity disorder* yang disingkat ADHD, pertama kali di diagnosis oleh American Psychiatric Association pada tahun 1994.<sup>58</sup> ADHD merupakan merupakan masalah kesehatan mental berbasis neurologi yang banyak terjadi pada anak. Sebagian besar anak ADHD menunjukkan perilaku hiperaktif dan impulsif karena mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian (*inattentives*). Pada sebagian kecil anak yang teridentifikasi ADHD hanya mengalami gejala dalam masalah ini. Bloomquist & Schenell seperti dikemukakan oleh Bloomquist, mengemukakan bahwa ADHD mencakup *inattention, hyperactivity, impulsivity, dan subtype include* (campuran ketiganya).<sup>59</sup>

ADHD merupakan kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau dalam bahasa Indonesia ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Sebelumnya ada istilah lain, yaitu ADD (*attention deficit disorder*) atau ada yang menulis dengan ADD/H. maksud dari setiap penulisan istilah tersebut sebenarnya sama. Dalam bahasa Indonesia ditulis menjadi GPP/H (gangguan pemusatan perhatian dengan/tanpa Hiperaktif). Istilah ini secara internasional mencakup disfungsi otak, di mana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian mereka. Secara umum ADHD menjelaskan kondisi yang memperlihatkan

<sup>56</sup> Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan Kedua, (Bandung: P.T. Refika Aditama, 2010), h. 32

<sup>57</sup> Ibid.,

<sup>58</sup> Jenny Thomson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h.

<sup>59</sup> Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2018), h. 140.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciri kurang konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas mereka. ADHD merupakan suatu gangguan kronis (menahun) yang dapat dimulai pada masa bayi dan dapat berlanjut sampai dengan dewasa.

Adapun ADHD suatu kondisi di mana anak telah terlihat atau hiperaktif dan sementara itu juga ada gejala lain yang datang dengan segala jenis macam sifat dan sikap gangguan ADD.<sup>60</sup>

a. Ciri-Ciri Perilaku Anak Hiperaktif

Anak yang memiliki masalah ADHD menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

1) *Inattention*

- a) Gagal dalam memusatkan perhatian secara detail dan membuat kesalahan yang ceroboh.
- b) Sulit dalam memusatkan perhatian
- c) Seperti tidak mendengarkan lawan bicaranya.
- d) Tidak menyelesaikan tugas.
- e) Sukar untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan merencanakan dan mengatur.
- f) Menolak tugas yang membutuhkan usaha mental.
- g) Sering kehilangan barang.
- h) Mudah terganggu.
- i) Pelupa.

2) *Hyperactivity*

- a) *Fitgets* (bergerak seolah-olah tanpa henti).
- b) Meninggalkan kursi.
- c) Berlari dan memanjat secara berlebihan.
- d) Berjalan seolah-olah tanpa henti.
- e) *Impulsivity*.
- f) Menjawab seperti menjerit.

<sup>60</sup> Jati Rinakri Atmaja, (Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, 2010), h. 235-236



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Sulit untuk mengantri/menunggu giliran.

h) Sering menyela pembicaraan orang.<sup>61</sup>

### 1. Gejala Anak Hiperaktif

Saat meninjau gejala yang terkait dengan anak-anak ADHD, anda akan menemukan bahwa mereka biasanya cocok dalam dalam tiga kategori. Kategori pertama adalah diidentifikasi sebagai “Hiperaktif”. Kedua, adalah “kurang perhatian” dan ketiga adalah “impulsif”. Penting untuk memahami bahwa ketika seorang anak memiliki gejala ADHD, mereka mungkin menderita gejala dari lebih dari satu kategori. Gejala umum termasuk ketidakmampuan untuk duduk diam atau tinggal di satu tempat untuk jumlah waktu yang panjang, untuk membuat titik atau mengajukan pertanyaan, dan menjadi terganggu dalam satu atau lain cara.

- a. Gejala-gejala rentan perhatian yang kurang meliputi:
  - 1) Gerakan yang kacau
  - 2) Cepat lupa
  - 3) Mudah bingung
  - 4) Kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain.
- b. Gejala-gejala impulsivitas dan perilaku hiperaktif meliputi:
  - 1) Emosi gelisah
  - 2) Mengalami kesulitan bermain dengan tenang
  - 3) Mengganggu anak lain
  - 4) Selalu bergerak

Teman-temannya mungkin berperilaku demikian, tetapi perbedaan pada kebanyakan anak ADHD adalah tingkat intensitas terhadap gejala yang ditampakkannya. ADHD merupakan suatu gangguan kronis (menahun) yang dapat dimulai pada masa bayi dan dapat berlanjut sampai dengan dewasa. Gangguan kronis ADHD dapat mempunyai

<sup>61</sup> *Ibid.*, Martini Jamaris, h 140-141



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh negatif terhadap kehidupan anak di sekolah, di rumah, dan di dalam komunitasnya.<sup>62</sup>

## 2. Penyebab Anak Hiperaktif

Terdapat tiga faktor yang dianggap memengaruhi kondisi ADHD, adalah sebagai berikut.

### a. Faktor Genetik/Keturunan

Sebagian besar penderita ADHD mendapat kondisi ini dari orang tuanya. ADHD memiliki kecenderungan besar terjadi pada keluarga/keturunan.

### b. Ketidak Seimbangan Kimia

Para ahli meyakini bahwa ketidakseimbangan kimia pada otak merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan gejala ADHD.

### c. Kinerja Otak

Pada anak yang menderita ADHD, didapati bahwa area otak yang mengontrol perhatian tampak tidak terlalu aktif, dibandingkan dengan anak-anak lainnya yang tidak menderita ADHD.<sup>63</sup>

## 3. Macam-macam Terapi Penunjang Bagi Anak Hiperaktif

### a. Terapi Modifikasi Perilaku

Terapi modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai segala tindakan yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Pemberian hadiah atau hukuman tegas secara terencana, baik di rumah atau di sekolah dapat digunakan untuk membentuk perilaku yang diharapkan.

### b. Terapi Diet Makanan

Terapi diet makanan adalah suatu terapi yang mengatur makanan yang dimakan anak ADHD. Pengaturan makanan dilakukan dengan memberi perhatian dari segi jenis, jumlah, dan frekuensi pemberian makanan. Ada beberapa jenis makanan yang dapat mempengaruhi

<sup>62</sup> *Ibid.*, Jati Rinakri Atmaja, h. 238-240

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 242-243

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadinya atau meningkatkan perilaku hiperaktivitas pada anak ADHD. Makanan tersebut adalah jenis makanan yang mengandung zat aditif makanan seperti zat pewarna, pengawet, aroma, rasa dan lain-lain. Dari hasil penelitian membuktikan anak-anak yang menghindari jenis-jenis makanan di atas menunjukkan penurunan perilaku hiperaktivitas.

## c. Terapi Obat-Obatan

Terapi obat adalah suatu teknik terapi medis dengan pemberian dosis tertentu yang diminum secara teratur untuk penanganan anak ADHD.

## d. Terapi Bermain

Terapi bermain sering digunakan untuk menangani anak-anak dengan ADHD. Melalui proses bermain anak-anak belajar banyak hal, di antaranya belajar mengenal aturan, belajar mengendalikan emosi, belajar menunggu giliran, belajar membuat perencanaan, belajar beberapa cara untuk mencapai tujuan melalui proses bermain.

## e. Terapi “Back In Control”

Program terapi “back in control” dikembangkan oleh Gregory Bodenhamer, program ini berbasis pada aturan, jadi tidak bergantung pada keinginan anak untuk patuh. Program ini cenderung ke system training bagi orang tua yang diharapkan dapat menciptakan system aturan yang berlaku di rumah dapat mengubah perilaku anak. Demi efektivitas program, sebaiknya orang tua bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan proses yang sama dengan pihak sekolah untuk melakukan proses yang sama pada anaknya ketika dia di sekolah. Orang tua harus selalu melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan dan konsisten atas program yang dijalankan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 245-247





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Teknik Terapi Behavior

Terapi-terapi perilaku menggunakan prinsip-prinsip belajar untuk mengurangi atau mengeliminasi perilaku-perilaku maladaptif. Mereka didasarkan teori-teori perilaku dan teori kognitif dalam menjelaskan kepribadian. Terapi-terapi perilaku berusaha menyingkirkan gejala-gejala perilaku dan bukan membantu individu untuk memperoleh pemahaman tentang masalah mereka. Terapis-terapis perilaku semakin banyak menggunakan pembelajaran berdasar observasi, faktor-faktor kognitif dan instruksi oleh diri dalam usaha untuk membantu orang dengan permasalahannya.

Teknik-teknik pengondisian klasik dan pengondisian operan digunakan dalam terapisterapi ini. Dua teknik utama dalam terapi yang didasarkan dalam pengondisian klasik adalah desensititasi sistematis dan pengondisian aversif. Dalam desensititasi sistematis, kecemasan diatasi dengan membuat individu mengasosiasikan relaksasi mendalam dengan situasi-situasi yang menimbulkan kecemasan yang semakin meningkat. Sebuah bentuk dari desensititasi adalah flooding. Dalam pengondisian aversif, pemasangan antara perilaku yang tidak diharapkan dengan stimulus aversif diulangi sedemikian rupa untuk mengurangi penguat perilaku yang tidak diharapkan.

Dalam pendekatan pengondisian operan, analisis mendalam terhadap lingkungan individu dilakukan untuk menentukan faktor-faktor mana yang perlu diubah. Modifikasi perilaku adalah penerapan pengondisian operan untuk mengubah perilaku. Tujuan umumnya adalah untuk menggantikan perilaku maladaptif yang tidak dapat diterima dengan perilaku yang adaptif dan dapat diterima. Contoh, sebuah token ekonomi adalah sistem modifikasi perilaku dimana perilaku diperkuat dengan token yang kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah yang diharapkan.<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, h. 397.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Macam-macam Teknik Terapi Behavior

Gerald Corey menuturkan macam-macam teknik terapi behavioral, antara lain:

- a. Penguatan positif : Yaitu memberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa yang akan datang.
- b. Kartu berharga (Token Economy): Yaitu bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian reinforcement melalui dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.
- c. Desensititasi Sistematis; digunakan untuk menghapus rasa cemas dan tingkah laku yang diperkuat secara negatif, dengan disertakan pemunculan tingkah laku yang hendak dihapus. Hal ini klien diarahkan untuk menampilkan suatu respon yang tidak konsisten dengan kecemasan.
- d. Asertif; Teknik ini klien dapat belajar untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif dan asertif. Tujuannya agar klien belajar bertingkah laku asertif.
- e. Aversi; Teknik ini untuk meredakan gangguan perilaku yang spesifik. Agar tingkah laku sesuai yang dengan diinginkan, maka stimulanya adalah berupa hukuman-hukuman.
- f. Shapping; Tujuannya yaitu untuk membentuk tingkah laku yang sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan reinforcement secara sistematis dan setiap kali tingkah laku ditampilkan
- g. Teknik relaksasi; Tujuannya yaitu untuk membatu konseling mengurangi ketegangan fisik dan mental dengan dengan latihan pelepasan otot-otot dan pembayangan situasi yang menyenangkan saat pelepasan otot-otot sehingga tercapai kondisi yang baik.
- h. Teknik flooding; Tujuannya yaitu untuk membantu klien mengatasi kecemasan dan ketakutan terhadap sesuatu hal dengan cara

menghadapkan klien tersebut dengan situasi yang menimbulkan kecemasan tersebut secara berulang-ulang

- i. Reinforcement technique; Tujuannya yaitu untuk membantu klien meningkatkan perilaku yang dikehendaki dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut.
- j. Modelling; Tujuannya yaitu untuk mengubah tingkah laku yang lama dengan meniru tingkah laku klien menggunakan model.
- k. Cognitive restructuring; Tujuannya yaitu untuk menekankan perubahan pola pikiran, penalaran, dan sikap klien yang tidak rasional menjadi rasional dan logis.
- l. Self management; Tujuannya yaitu untuk prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri melalui pantauan diri, kendali diri dan ganjar diri.
- m. Behavioral rehearsal; Tujuannya yaitu agar klien belajar keterampilan antarpribadi yang efektif atau perilaku yang layak.
- n. Kontrak; Tujuannya yaitu untuk mengatur kondisi sehingga klien menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseling dan konselor.
- o. Pekerjaan rumah; Tujuannya yaitu untuk memberikan tugas atau aktivitas yang dirancang agar dilakukan konseling seperti mencoba perilaku baru, meniru perilaku tertentu atau membaca bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.
- p. Extinction (penghapusan); Tujuannya yaitu untuk menghentikan reinforcement pada tingkah laku yang sebelumnya diberi reinforcement.
- q. Punishment (hukuman); Merupakan intervensi operant-conditioning yang digunakan konselor untuk mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan.
- r. Satiation (penjenuhan); Yaitu membuat diri jenuh terhadap suatu tingkah laku, sehingga tidak lagi bersedia melakukannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

s. Time-out. Tujuannya yaitu untuk menyisihkan peluang individu untuk mendapatkan penguatan positif.<sup>66</sup>

Jadi, ada beberapa teknik dalam pelaksanaan terapi perilaku di antaranya ; Penguatan positif, kartu berharga (Token Economy), Desensititasi Sistematis, . Asertif. Aversi, Shapping, teknik relaksasi, Teknik flooding; Reinforcement technique, Modelling, Cognitive restructuring, Self management, Behavioral rehearsal, kontrak, pekerjaan rumah, Extinction (penghapusan), Punishment (hukuman), Satitation (penjenuhan), dan Time-out.

Seseorang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri (adjustment), hal itu disebabkan karena orang itu telah belajar bertingkah laku yang salah. Di masa yang lampau orang belajar dalam interaksi dengan lingkungannya, lebih-lebih orang lain (Lingkungan sosial). Dia telah berhadapan dengan sejumlah rangsangan (Stimulus, disingkat S) dan telah bereaksi pula dengan cara tertentu (Response, disingkat R). Cara bereaksi itu lama-kelamaan akan dapat membentuk suatu pola bertingkah laku. yang sesuai dengan situasi kehidupannya pada saat tertentu. Suatu pola bertingkah laku yang dahulu mungkin sesuai, di waktu kemudian dapat tidak sesuai lagi karena situasi kehidupannya telah berubah. Kalau pola berperilaku yang dipelajari dahulu tetap dipertahankan, meskipun situasi kehidupan telah berubah, akan ada kesulitan, alias orang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.

## 2.3 Konsep Operasional

### 1. Teknik

Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Geral Corey, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, h. 212-220

<sup>67</sup> Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2011, hlm. 66.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terapi behavior adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menyelesaikan tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi dan masalah dengan cara yang efektif dan efisien. Aktifitas inilah yang disebut dengan belajar.<sup>68</sup>

#### 2. Terapi Behavior

Terapi perilaku (behaviour) adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Ia menyatakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti baik kepada bidang-bidang klinis maupun pendidikan. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku.<sup>69</sup>

#### 3. Anak Hiperaktif

Anak Hiperaktif merupakan mereka yang tidak mau diam bahkan dalam situasi-situasi, misalnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas, yang menuntut mereka agar mereka bersikap tenang. Mereka tidak akan pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai oleh anakanak lain seusia mereka, sebentar-sebentar mereka tergerak untuk beralih dari permainan atau mainan yang satu ke yang lain. Ini mengandung arti bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka tidak memperoleh kepuasan sebanyak yang dikehendaki.

<sup>68</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1997), h. 301-302

<sup>69</sup> GERAL COREY, *Teori & Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h.196.

## 2.4 Kerangka Berpikir

### TEKNIK TERAPI BEHAVIOR DALAM MENANGANI ANAK HIPERAKTIF DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU

TEKNIK BERMAIN

TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU

#### Rangkaian

dan teknik modifikasi perilaku yang dilakukan terapis kepada klien. Dengan rangkaian adanya perencanaan, pelaksanaan, materi terapi, media yang digunakan, suku, bahasa, lingkungan dan cara menangani.

Martin dan Pear, dalam Gerald Corey, 196-198<sup>70</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>70</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Eresco, 1997) h. 196-198



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desaint Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan atau pada responden, yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya. Pendekatan kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena penelitian dilakukannya pada kondisi yang alamiah.<sup>71</sup>

Sifatnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu penelitian menggambarkan tentang karakteristik individu ,situasi kelompok tertentu.<sup>72</sup> Penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.<sup>73</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Sebagaimana dengan penjabaran diatas perihal masalah yang ada maka lokasi penelitian yang akan dilakukan di Humanika Psychology Center yang beralamatkan Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru , Riau .

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan hingga selesai, yaitu pada bulan Mei 2023 sampai bulan Juli 2023.

<sup>71</sup> Susiadi AS, *Metedologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2016), h. 9

<sup>72</sup> Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1998),

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 10.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber Data Penelitian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek (informan) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti. Yang mana data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu konselor di Humanika Psychology Center.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, dan lain-lain).<sup>74</sup>

### 3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ialah terdiri dari dua orang tim Humanika Psikologi Center Pekanbaru dan tiga orang anak hiperaktif di Humanika Psikologi Center Pekanbaru.

1. Dini Aulia : Guru Anak Berkebutuhan Khusus
2. Jeri Arizal : Terapis
3. Arif : Anak Hiperaktif
4. Bobby : Anak Hiperaktif
5. Bintang : Anak Hiperaktif

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

<sup>74</sup> Arikunto.Suharsimi, *Prosuder Penelitian*,(Jakarta:PT rineka ciptaan,2014) hlm.22



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode yang dilakukan penulis untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dengan cara tertentu langsung ke lokasi penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan secara cermat dan sistematis pada suatu objek penelitian. Observasi secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan pengamatan dalam suatu aktivitas bersama objek/observer
- 2) Observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan pengamatan di luar aktivitas objek.<sup>75</sup>

Peneliti memilih untuk melakukan observasi nonpartisipan dengan mengamati kegiatan pelaksanaan terapi behavior yang dilakukan anak hiperaktif untuk menunjang proses penyembuhan. Peneliti melakukan observasi langsung ke lembaga Humanika Psychology Center. Observasi ini sebagai bentuk pengamatan langsung di lapangan berguna untuk menjelaskan, memeriksa, dan merinci apa yang dibutuhkan.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan tatap muka. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang kongkret dari hasil pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.<sup>76</sup> Penulis melakukan wawancara kepada konselor Humanika Psychology Center.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik peneliti dan hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan menjadi kuat dan akurat kedudukannya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu

<sup>75</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), h.

<sup>76</sup> Sapari Imam Asyari, *Metode Penelitian Sosial*. Hlm. 87.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga memberikan peluang peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>77</sup>

Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian. Kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel/ dapat dipercaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui adanya dokumentasi tentang profil Humanika Psychology Center, data anak hiperaktif, data terapis, dan data pelaksanaan terapi behavior dalam menangani anak hiperaktif di Humanika Psychology Center, Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

### 3.6 Validasi Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (Kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan validitas data atau keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diajukan. Peneliti memanfaatkan dokumen atau data sebagai bahan perbandingan.<sup>78</sup>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang penting dalam sebuah penelitian dimana data yang sudah terkumpul akan diolah sedemikian rupa untuk

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.188

<sup>78</sup> Anggi Pratama Putri, skripsi: "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk) Rumbai", (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2021) hal 35

menghasilkan suatu riset yang kemudian akan dianalisa.<sup>79</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan seiring dengan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung berupa fakta-fakta di lapangan. Setelah diperoleh data yang lengkap dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong)<sup>80</sup> Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen, wawancara, foto, dan sebagainya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>79</sup> Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta:2013).Hlm.

<sup>80</sup> Moleong, Lexy J. Op.Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Profil Humanika Psikologi Center Pekanbaru

##### 1. Sejarah Berdiri

Humanika Psychology Center merupakan lembaga yang menyediakan layanan psikologi untuk anak dan dewasa, serta dilengkapi dengan klinik terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Humanika Psychology Center berpusat di Pekanbaru, Riau dan didirikan tahun 2016 oleh Hj. Aida Malikha, S.Psi., M.Si., Psikolog, alumni Universitas Padjadjaran tahun 1994.<sup>81</sup>

##### Alamat Humanika Psychology Center Pekanbaru :

Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125<sup>82</sup>

##### Jam Operasi

Senin – Jum’at : 08.00 – 16.00 WIB  
Sabtu : 08.00 – 12.00 WIB  
Minggu : Libur

##### 2. Layanan Humanika Psychology Center Pekanbaru

###### a. Konsultasi Psikologi

Memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien sehingga pemahaman klien terhadap kemampuan dirinya meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Dengan harga : Rp 200.000/jam, diantara konsultasi psikologi antara lain :

- 1) Masalah Pribadi  
Tidak percaya diri, kesulitan menemukan jodoh, dll
- 2) Masalah Perkawinan  
Ketidakcocokan dengan pasangan, perselingkuhan, KDRT, dll
- 3) Masalah Pendidikan  
Kesulitan belajar, anak berkebutuhan khusus, anak berperilaku tidak matang, penjurusan, adaptasi di sekolah, dll

<sup>81</sup> Website Humanika Psychology Center Pekanbaru. *Layanan psikologi*. 29 Juli 2023

<sup>82</sup> Website Humanika Psychology Center Pekanbaru. *Layanan psikologi*. 29 Juli 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Masalah Anak  
Keterlambatan perkembangan, anak berkebutuhan khusus, sibling, dll
- 5) Masalah Remaja  
Pergaulan bebas, narkoba, membolos, dll
- 6) Masalah Kerja  
Konflik dengan teman kerja/atasan, burn out, PHK, pensiun, dll
- Masalah Keluarga  
Tidak percaya diri, kesulitan menemukan jodoh, dll<sup>83</sup>

**b. Psikotes**

Melakukan pemeriksaan psikologi atau psikotes untuk mengetahui kemampuan intelektual, kepribadian, minat bakat, dan unjuk kerja seseorang agar dapat meramalkan fungsi kemampuan dalam bidang perkembangan, kesehatan mental, pendidikan, dan pekerjaan. Harga : Rp 350.000 (Tes IQ, Tes Minat Bakat, Tes Kesiapan Sekolah). Diantara program – program psikotes ialah:<sup>84</sup>

- 1) Tes Kematangan Anak Pra Sekolah untuk masuk SD
- 2) Tes IQ
- 3) Tes Minat Bakat
- 4) Penjurusan di SMA
- 5) Penjurusan Perguruan Tinggi
- 6) Akselerasi Sekolah
- 7) Evaluasi Kepribadian
- 8) Penegakan Diagnosa
- 9) Pengembangan Diri

**c. Terapi Tumbuh Kembang Anak**

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak. Programnya antara lain:<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Website Humanika Psychology Center Pekanbaru. *Layanan psikologi*. 29 Juli 2023

<sup>84</sup> Website Humanika Psychology Center Pekanbaru. *Layanan psikologi*. 29 Juli 2023

<sup>85</sup> Website Humanika Psychology Center Pekanbaru. *Layanan psikologi*. 29 Juli 2023

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Terapi Wicara
- 2) Terapi Okupasi
- 3) Terapi Sensori Integrasi
- 4) Terapi Perilaku (ABA)

**Harga**

Pendaftaran	Rp500.000
Terapi Wicara	Rp120.000/jam
Terapi Perilaku	Rp110.000/jam
Terapi Okupasi	Rp110.000/jam
Terapi Sensori Integrasi	Rp110.000/jam

**d. Seleksi Karyawan**

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak.<sup>86</sup>

Level Staff	: 250.000/ kandidat
Level Supervisor	: 350.000/ kandidat
Level Manager	: 500.000/ kandidat

**e. Sekolah Khusus Humanika**

Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendaftaran	: 3.000.000
SPP	: 2.200.000/ bulan
Asesmen	: 400.000
Seragam	: 400.000

**f. Narasumber Seminar / Ceramah**

Memberikan seminar/ceramah sesuai dengan kebutuhan/permintaan klien. Tema yang diminta biasanya mengenai parenting, pendidikan, keluarga, atau kesehatan mental.

<sup>86</sup> Website Humanika Psychology Center Pekanbaru. *Layanan psikologi*. 29 Juli 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tim Humanika Psikologi Center<sup>87</sup>

Direktu dan Psikolog	: Aida Malikha, S.Psi, M.si
Manager Operasional dan Kepala sekolah	: Dedek Okta Andi, S.Psi
Manager Pengembangan dan Psikologi	: Zahrah Muhammad, M.Psi
Staff Administrasi dan Keuangan	: Henny Angraeni, A.Md. Ak
Guru Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus	: Zahrina, S.Pd Ummul Afifah Kurnia, S.Pd Dini Aulia, S.Psi Novita Sari, S.Psi
Terapis	: Nurullita Azizi, A.Md, Kes Indra Yunita, S.Psi Silvia Mega Putri, S.Tr, Kes Jeri Arizal, A.Md, Fis

#### 4.2 Visi dan Misi

Humanika Psikologi Center Pekanbaru memiliki visi dan misi yang begitu luar biasa dengan visi yang begitu visioner menjadi pusat layanan psikologis yang terpercaya dengan misi yang begitu cukup memudahkan dan membantu bagi siapapun.<sup>88</sup>

Visi : Menjadi pusat layanan psikologi yang bersahabat dan terpercaya.

Misi : - Memberikan layanan psikologi yang mudah diakses bagi  
Siapapun yang membutuhkan  
- Membantu klien dalam memecahkan masalah dan membangun kehidupan yang lebih baik

<sup>87</sup> Data Tim dan Struktural Tim Humanika Psikologi Center Pekanbaru. 2023

<sup>88</sup> Data penelitian lapangan yang dilakukan oleh Peneliti. 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang Peneliti peroleh dilapangan dan dilakukan analisis terhadap pelaksanaan terapi behavior dalam menangani anak hiperaktif di Humanika Psikologi Center Pekanbaru maka hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa menurut konselor Humanika Psikologi Center Pekanbaru. pelaksanaan terapi behavior dalam menangani anak hiperaktif di Humanika Psikologi Center Pekanbaru, menggunakan teknik bermain dan teknik modifikasi perilaku pada terapi behavior yang meliputi proses dan langkah-langkah yang dilakukan:

Melakukan perencanaan atau *planning*, Dana yang diperlukan selama melakukan terapi, Suku, bahasa yang digunakan oleh anak hiperaktif, serta lingkungan tempat tinggal juga dibahas, Pelaksanaan, Materi terapi, Media yang digunakan, Cara menangani.

Dalam Al Qur'anpun di katakana yang artinya: *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*. (QS. Al-Isra': 82).

#### 1. Faktor Penghambat Terapi Behavior di Humanika Psikologi Center Pekanbaru

Faktor internal, berupa keterbatasan anak yang terlalu aktif dan susah menerima apa yang di arahkan sama terapis, anak hiperaktif juga berjalanjalan, berlari-lari, IQ anak yang terganggu, menjinjit, mengepakkan tangan bahkan keluar ruangan saat sedang proses terapi.

Sedangkan Faktor eksternal, berupa pengawasan orang tua dari segi makanan yang tidak terkontrol, misalnya anak dilarang memakan coklat karena bisa membuat mereka semakin aktif, tetapi karena orang tua kurang cermat sehingga anak tetap memakan coklat, maka itu akan mengganggu proses terapi yang sedang dijalani dan orang tua yang tidak rutin datang menemani anak terapi.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Faktor Pendukung Terapi Behavior di Humanika Psikologi Center Pekanbaru

Faktor internal faktor internal bearti faktor-faktor pendukung yang berasal dari dalam diri anak hiperaktif itu sendiri. Faktor internal yang mendukung pelaksanaan terapi behavioral di Humanika Psikologi Center Pekanbaru antara lain kondisi fisik dan kemauan anak hiperaktif dalam mengikuti terapi.

Sedangkan faktor eksternal faktor eksternal bearti faktor-faktor pendukung yang berasal dari luar diri anak hiperaktif tersebut. Adapun faktor eksternal yang mendukung proses terapi behavioral antara lain: a) Fasilitas yang diberikan pihak Humanika Psikologi Center Pekanbaru seperti ruang terapi, buku panduan terapi behavior, kursi, meja, alat tulis (buku, pensil, penghapus), media mengambar serta mainan-mainan. b) Dukungan orang tua dalam memberikan motivasi, meluangkan waktu untuk menemani anak terapi, serta pengawasan orang tua. c) Terapis yang sabar, berpengetahuan, berpengalaman dalam melakukan terapi dan menangani anak hiperaktif.

## 6.2. Saran

Setelah penulis mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dan hasil penelitian, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Tim Humanika Psikologi Center pekanbaru untuk dapat meningkatkan lagi program-program pelaksanaan terapi behavior yang telah di programkan kepada setiap konselor ke konseling perbidang masing-masing, mengingat Humanika Psikologi Center pekanbaru merupakan salah satu badan jasa yang bergerak dibidang psikologi, dan juga merupakan salah satu pusat psikologi terpercaya dipekanbaru.
2. Dalam mengembangkan pelaksanaan terapi behavior butuh media yang lebih kreatif lagi, melalui media, supaya Humanika Psikologi Center pekanbaru lebih aktif dan terpercaya dalam psikologi kususny pada



terapi behavior ini. Sangat diharapkan memiliki media yang sangat mendukung.

3. Perlu adanya peningkatan koordinasi dan kerjasama antara Humanika Psikologi Center pekanbaru dan juga dengan badan psikologi lainnya yang ada di pekanbaru bahkan di tingkat nasional dan juga universitas-universitas.
4. Untuk dapat menjalin komunikasi yang intens terhadap klien atau konseling dan juga pihak-pihak psikologi lainnya seperti terapis, konselor, dan juga guru anak berkebutuhan khusus.
5. Dalam melakukan pelaksanaan terapi behavior tersebut Humanika Psikologi Center pekanbaru , haruslah terlibat aktif semua tim baik guru terapis tidak hanya bekerja masing-masing saja.
6. Dalam pengeloaan data baik soal perkembangan klien, dana, ataupun program Humanika Psikologi Center pekanbaru haruslah terbuka dan saling mendukung demi tujuan terapi klien yang diharapkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Addimasyqi, Muhammad Jamaluddin Alqasimi. 1986. *Mau'izhatul Mukminin*. Bandung: Diponegoro.
- Adi Fahrudin, "Teknik Ekonomi Token Dalam Pengubahan Perilaku Klien (Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior)," *Jurnal Informasi* 17, no. 03 (2012)
- Anggi Pratama Putri, skripsi." *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brsampk Rumbai)*,(Pekanbaru:UIN SUSKA,2021)
- Anshori, Fuad, (2000), *Aplikasi Psikologi Islam*, Yogyakarta: Psikologi.
- Arif Gosita, *Masalah perlindungan Anak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992)
- Aziz, *Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)*. Yogyakarta:Cendikia.2011
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006) Sugiono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2007)
- Bisma Siregar, *Keadilan Hukum dalam Berbagai aspek Hukum Nasional*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- B. Sutton-Smith, "Play theory: A personal journey and new thoughts," *Am. J. Play*, 2008.
- Dede Rahmat hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 150.
- Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: PT. Luximia Metro Media, 2013)
- Departemen Agama RI. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1995)
- Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1998)
- Freud, Sigmund. (2006). *Pengantar umum psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011)
- Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: 2013)
- Hasan Langulung, *Teori – Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al – Husna, 1992)
- Hurlock, E, B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke – 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Al-Ghazali, 1975, *Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, pent. Diponegoro, (Bandung: tp)
- Jan Buitelaar & Patermotte Arga. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)*, (Jakarta: Prenada, 2008)
- Jenny Thomson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga, 2018)
- Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 3*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1997)
- Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013)
- Latipun, Psikologi Konseling, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011)
- Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan Kedua, (Bandung: P.T. Refika Aditama, 2010)
- Marlina, *Aplikabilitas Metode Applied Behavior Analysis Untuk Anak ADHD*, Vol 16, No 1, Januari-April 2011





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2018)
- Jati Rinakri Atmaja, *(Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2010)
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)
- Minal Ardi, Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Peserta Didik Dalam Belajar Di Kelas VIII SMP N 1 Nanga Tebidah, *Jurnal EKSOS*, Vol. 8 No. 61, Februari 2008
- Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014)
- Nana Sujana, *Teknologi Pengajaran*, 2009, (Bandung: Sinar Baru)
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: alfabeta, 2009)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toei Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nyoman Rohmaniah, I Made Tegeh, and Mutiara Magta, “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini,” *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016).
- Paternotte, Arga & Buitelaar, Jan. (2010). ADHD: Attention Deficit Hyperactive Disorder (Gangguan Permusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) TandaTanda, Diagnosis, Terapi, serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah. Jakarta: Prenada Media.
- Rafael Lisinus dan Pastiria Sembring, *Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Rita Eka Izzati, *Mengenal Permasalahan Anak Usia Tk*, (Jakarta: Dit. Pptk Dan Kpt, 2005)
- R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005)
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012)
- Suharmini, Tin. 2009. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Kanwa Publisher.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Rineka Cipta, 1993
- © Rineka Cipta, 2013
- © PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- © Alfabeta, 2016
- © Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1985
- © Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002
- © Wina Sanjaya, 2011
- © Wiestra dalam Febriyanti, (2014)
- © W.J.S. Poerwadarminta, 1984
- © Yan Pramadya Puspa, 2003
- © Yunus, Mahmud, 1989
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2013)
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1998)
- Susiadi AS, *Metedologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2016)
- Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, *Buku Kuliah 1,2 & 3 Ilmu Kesehatan Anak*, (Jakarta: Percetakan Infomedika Jakarta, 1985)
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2011, Jakarta:Kencana
- Wiestra dalam Febriyanti, (2014). *Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian. Lampung: Universitas Lampung*. Hlm 12.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984)
- Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003)
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Satetsamra Uniersity of Sultan Syarif Kasim Riau

## PEDOMAN WAWANCARA

### PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL

### PELAKSANAAN TERAPI BEHAVIOR DALAM MENANGANI ANAK HIPERAKTIF DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU

#### UMUM TENTANG HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU

1. Kapan mulai berdirinya layanan psikologi humanika psikologi center pekanbaru ini?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya layanan psikologi humanika psikologi center pekanbaru ini?
3. Apa saja layanan psikologi yang ada humanika psikologi center pekanbaru ini?
4. Apa visi dan misi humanika psikologi center pekanbaru ini?
5. Sejauh mana telah terwujudnya visi dan misi itu dan bagaimana dengan kepuasan konseling dengan humanika psikologi center pekanbaru ini?

#### TENTANG TERAPI

1. Apakah di humanika psikologi center pekanbaru ini ada terapi untuk tumbuh kembang anak?
2. Apa saja jenis terapinya yang ada di humanika psikologi center pekanbaru ini?
3. Bagaimana dengan terapi behavior apakah ada?
4. Apakah ada terapi khusus untuk setiap terapi tumbuh kembang anak ini?
5. Bagaimana cara penentuan terapi yang tepat untuk permasalahan konseling yang datang ke humanika psikologi center pekanbaru ini?

#### TERAPI PERILAKU

1. Untuk permasalahan konseling seperti apa saja terapi behavior ini diterapkan?
2. Apakah terapi behavior ini cocok dilakukan untuk menangani anak hiperaktif ?
3. Teknik apa saja yang dilakukan untuk terapi behavior di humanika psikologi center pekanbaru ini?
4. Mengapa teknik bermain dan modifikasi perilaku yang di pilih ?
5. Bagaimana dengan perencanaan teknik tersebut ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bagaimana dengan pelaksanaan teknik bermain dan modifikasi perilaku ini?
7. Apa saja materi yang diberikan pada pelaksanaan setiap teknik tersebut?
8. Media apa saja yang digunakan untuk setiap teknik terapi behavior ini?





## DOKUMENTASI OBSERVASI DI HUMANIKA PSIKOLOGI CENTER PEKANBARU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Terapis sedang melakukan terapi kepada konseling dengan cara bermain



Terapis sedang melakukan belajar menulis terhadap konseling anak hiperaktif



Anak hiperaktif sedang menyusun puzzle

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052  
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 22 Juni 2023

Nomor : B-7263/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau**  
Di  
**Pekanbaru**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama : RAHMAINI ERLIANDA  
N I M : 11940221831  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan  
Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:  
**"Pelaksanaan Terapi Behavior dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru."**

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

**"Humanika Psychology Center Pekanbaru."**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan

**Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:  
Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Rahmaini Erlianda di lahirkan di Lubuk Bendahara Timur pada tanggal 27 November 2000. Peneliti merupakan anak terakhir dari bapak Baharudin dan ibu Nurjani (Almh), penulis memiliki lima bersaudara. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SDN 008 Ujungbatu pada tahun 2007 sampai tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Ujungbatu pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Ujungbatu pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Pada tahun 2019 melalui jalur Mandiri penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) sebagai mahasiswa program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Pematang Tebih, Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan program magang di Humanika Psychology Center di Pekanbaru, pada tahun 2022.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.